

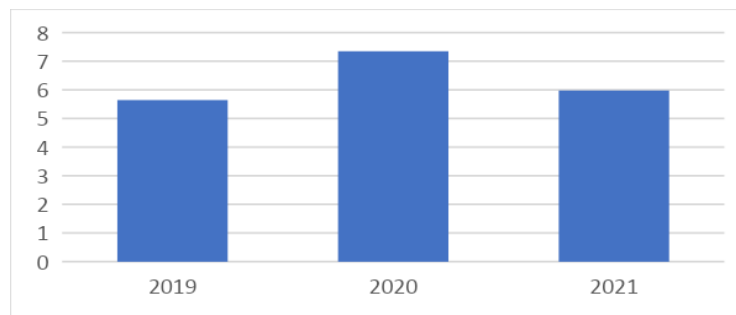
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh suatu negara adalah tingginya tingkat pengangguran. Jika tidak diselesaikan dengan cepat, masalah ini dapat memiliki dampak negatif yang signifikan baik secara sosial maupun ekonomi. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin tinggi pula tingkat kejahatan. Tindakan kriminal dari perampokan hingga masalah sosial lainnya cenderung meningkat dalam lingkungan dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Selain itu, secara langsung maupun tidak langsung, tingkat pengangguran yang tinggi juga dapat menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin.

Gambar 4. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Perguruan Tinggi (2019-2021)



Sumber: BPS, data diolah

Menurut data yang diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka Perguruan Tinggi (TPTPT) pada tahun 2019 mencapai 5,64% persen, tahun 2020 sebesar 7,35%, dan tahun 2021 mencapai 5,98%. Angka-angka tersebut

mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran terbuka masih tinggi di antara lulusan perguruan tinggi.

Pada dasarnya, masalah pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan antara jumlah individu yang mencari pekerjaan dengan lapangan kerja yang tersedia. (Periansya, 2018, hlm. 25). Selain itu, ketidaksesuaian antara kualitas lulusan perguruan tinggi dengan harapan dari pasar kerja juga menjadi faktor utama penyebab tingginya tingkat pengangguran di antara lulusan perguruan tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 25 mahasiswa jurusan ekonomi syariah UIN Antasari Banjarmasin, dengan mengajukan beberapa pernyataan untuk diisi (dengan pilihan Ya atau Tidak) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Observasi Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Berwirausaha adalah pilihan yang tepat ketika lulus nanti	44%	56%
2	Bekerja pada suatu instansi jauh lebih baik daripada berwirausaha	52%	48%

Sumber: Hasil Observasi Awal

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari 25 mahasiswa, hanya sekitar 44% atau sekitar 11 mahasiswa yang menunjukkan pilihan untuk berwirausaha. Sisanya, sekitar 56% atau sekitar 14 mahasiswa, memilih untuk tidak berwirausaha. Selain itu, sekitar 52% atau sekitar 12 mahasiswa lebih memilih untuk bekerja sebagai pegawai di lembaga pemerintahan atau swasta. Hal ini menunjukkan bahwa bekerja pada suatu instansi lebih menarik daripada berwirausaha.

Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan untuk berwirausaha adalah rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Penguatan efikasi diri perlu dilakukan agar mahasiswa menjadi berani dalam mengambil keputusan untuk

berwirausaha. Dengan efikasi diri yang kuat, mahasiswa akan merasa yakin bahwa mereka mampu berwirausaha dan dapat mengatasi berbagai kendala atau situasi yang muncul dalam menjalankan usaha. Tingkat efikasi diri yang tinggi akan memotivasi mahasiswa untuk berkomitmen dalam mencapai tujuan mereka dan berusaha menyelesaikan berbagai tugas yang terkait dengan kewirausahaan.

Dalam rangka mengamati tingkat efikasi diri mahasiswa terkait keputusan berwirausaha, peneliti mengumpulkan data awal melalui observasi terhadap 25 mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Data Efikasi Diri Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin mampu memulai usaha	44%	56%
2.	Saya yakin mampu menjalani berbagai aktivitas berwirausaha kelak	36%	64%

Sumber: Hasil Observasi Awal

Dari data di atas, terlihat bahwa tingkat efikasi diri dari 25 mahasiswa terhadap keyakinan mereka dalam memulai usaha terbilang rendah. Dapat disimpulkan bahwa sekitar 44% atau sekitar 11 mahasiswa menyatakan keyakinan mereka dalam memulai usaha. Sementara itu, sisanya sekitar 56% atau sekitar 14 mahasiswa menyatakan ketidakyakinan. Selain itu, hanya sekitar 36% atau sekitar 9 orang mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri untuk menjalani serangkaian aktivitas berwirausaha dan merasa yakin bisa sukses dalam berwirausaha.

Selain efikasi diri, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan mahasiswa untuk berwirausaha. (Rochanawati dan Efi, 2020, hlm. 315). Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mempercepat seseorang dalam mengambil keputusan untuk

berkarier sebagai wirausaha, karena orang tua berperan sebagai konsultan pribadi, pelatih, dan mentor. (Hendro, 2011, hlm. 62).

Untuk mengamati sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin, peneliti melakukan pengumpulan data awal dengan mengobservasi 25 mahasiswa. Tujuan dari pengamatan awal ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang sebagai wirausaha serta seberapa banyak mahasiswa yang telah diajari tentang wirausaha.

Tabel 1. 3 Data Observasi Lingkungan Keluarga Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya dibesarkan dalam keluarga yang berprofesi sebagai wirausaha	56%	44%
2.	Orang tua saya tidak banyak mengajarkan saya tentang kewirausahaan	64%	36%

Sumber: Hasil Observasi Awal

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal terhadap 25 orang mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 56% atau sekitar 14 orang mahasiswa berasal dari keluarga yang memiliki profesi sebagai wirausaha. Sementara itu, sebanyak 44% sisanya, atau sekitar 11 orang mahasiswa, tidak dibesarkan dalam keluarga yang berprofesi sebagai wirausaha. Selain itu, sekitar 64% dari mahasiswa, atau sekitar 16 orang, mengungkapkan bahwa orang tua mereka tidak banyak mengajarkan tentang kewirausahaan.

Selain lingkungan keluarga, peran penting perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan dalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara tidak dapat diabaikan. Perguruan tinggi tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada mahasiswa, tetapi juga bertanggung jawab untuk

membentuk karakter dan menciptakan lulusan yang berkualitas yang tidak hanya fokus menjadi pencari kerja (*job seeker*), tetapi mencetak para *entrepreneur* muda yang berbekal *skill, knowledge, concept*, dan *strategy* yang baik untuk membuat mereka sukses di kemudian hari melalui kewirausahaan. (Muliadi, Asri, dan Lestarini, 2020, hlm. 127)

Keterampilan berwirausaha merupakan salah satu kompetensi yang krusial bagi lulusan saat ini, karena kewirausahaan dianggap sebagai pendorong bagi pertumbuhan ekonomi dan memiliki peran yang strategis dalam mengatasi masalah pengangguran dan ketenagakerjaan (Munawar dan Supriatna, 2018, hlm. 17; Aditya, 2020, hlm. 67). Pemerintah Indonesia telah lama menyadari betapa pentingnya keterampilan wirausaha dalam menciptakan generasi yang mandiri. (Muliadi, Asri, dan Lestarini, 2020, hlm. 126). Salah satu langkah yang diambil pemerintah dalam mengatasi tingkat pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan kerja padat karya. (Amrina dan Bisri, 2022, hlm. 1). Sejak Februari 2011, pemerintah telah memulai Gerakan Kewirausahaan Nasional dengan tujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat, terutama generasi muda dalam berbisnis (Setyawan, 2016, hlm. 120; Mirawati, Wardana, dan Sukaatmadja, 2016, hlm. 1982).

Setiap perguruan tinggi perlu mengembangkan kurikulum yang menekankan pada pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, kreatif, inovatif, produktif, dan mandiri (Wahyuni dan Hidayati, 2017, hlm. 362; Hastuti, Utami, dan Sopingi, 2020, hlm. 152). Selain menekankan pada pengembangan keterampilan, kurikulum juga harus mengedepankan konsep kewirausahaan untuk mendorong penciptaan bisnis baru.

Hal ini disebabkan oleh keterbatasan lapangan kerja yang tersedia saat ini yang tidak mampu menampung semua tenaga kerja yang ada. Jika hanya mengandalkan lapangan kerja yang sudah ada, maka tak dapat dihindari bahwa jumlah pengangguran akan terus meningkat. Oleh karena itu, penting untuk mendorong calon tenaga kerja untuk menjadi proaktif dan produktif dalam menciptakan peluang kerja sendiri melalui kewirausahaan.

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan menghasilkan lulusan yang berkualitas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Antasari Banjarmasin tidak hanya fokus untuk menghasilkan lulusan terbaik di bidangnya, tetapi juga bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja dengan mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan ke dalam semua program studi yang ada di bawah naungan mereka. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin telah menetapkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswanya. Hal ini bertujuan untuk memperluas pemahaman mahasiswa tentang kewirausahaan dan mengembangkan wawasan mereka di bidang tersebut.

Melalui mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa belajar tentang berbagai aspek, termasuk teori, pembentukan pola pikir, hingga strategi berwirausaha. Mahasiswa juga diajarkan melalui praktik langsung, seperti bagaimana berpikir kreatif untuk memulai dan mengembangkan usaha dan menjalankan usaha baik secara individu maupun dalam kelompok. Mata kuliah kewirausahaan ini merupakan modal dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memulai usaha dengan mengintegrasikan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan dalam memulai, mengembangkan dan memperluas usaha. Diharapkan melalui mata kuliah

kewirausahaan ini, semangat, pengetahuan, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan mahasiswa dapat meningkat, serta mendorong terbentuknya mahasiswa yang terdidik, berkarakter, dan memiliki konsep bisnis yang jelas.

Untuk melihat bagaimana pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha, peneliti melakukan pengumpulan data awal melalui observasi pada 25 orang mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel 1. 4 Data Observasi Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Mata kuliah kewirausahaan memberikan pengetahuan yang relevan untuk berwirausaha	52%	48%
2.	Mata kuliah kewirausahaan memberikan persiapan yang memadai untuk berwirausaha	36%	64%

Sumber: Hasil Observasi Awal

Dari hasil observasi awal terhadap 25 mahasiswa, sekitar 52% atau sekitar 13 orang mahasiswa yang menganggap mata kuliah kewirausahaan memberikan pengetahuan yang relevan untuk berwirausaha, sedangkan sekitar 48% atau sekitar 12 orang mahasiswa menganggap bahwa mata kuliah kewirausahaan tidak memberikan pengetahuan yang relevan untuk berwirausaha. Selain itu, hanya sekitar 36% atau sekitar 9 orang mahasiswa yang menganggap mata kuliah kewirausahaan memberikan persiapan yang memadai untuk berwirausaha,

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Keputusan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin untuk Berwirausaha”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan mata kuliah kewirausahaan secara simultan terhadap keputusan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin untuk berwirausaha?
2. Bagaimana pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan mata kuliah kewirausahaan secara parsial terhadap keputusan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin untuk berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan mata kuliah kewirausahaan secara simultan terhadap keputusan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin untuk berwirausaha.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan mata kuliah kewirausahaan secara parsial terhadap keputusan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin untuk berwirausaha.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan mata kuliah kewirausahaan terhadap keputusan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin untuk berwirausaha.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai alat yang berguna dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang dampak efikasi diri, lingkungan keluarga, dan mata kuliah kewirausahaan terhadap keputusan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin untuk berwirausaha.

b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga tentang betapa pentingnya pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan mata kuliah kewirausahaan terhadap keputusan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin untuk berwirausaha.

c. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan mata kuliah kewirausahaan terhadap keputusan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin untuk berwirausaha.

E. Definisi Operasional

1. Efikasi diri adalah kepercayaan individu dalam membuat penilaian tentang situasi yang dihadapinya. (Bandura dalam Fatimah, Manuardi, dan Meilani, 2021, hlm. 27). Dalam konteks penelitian ini, efikasi diri yang dimaksud adalah tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap

kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan suatu usaha. Penilaian variabel efikasi diri dalam penelitian ini menggunakan indikator yang terdiri dari kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha, kepemimpinan sumber daya manusia, kematangan mental dalam usaha, dan merasa mampu memulai usaha.

2. Lingkungan keluarga merupakan merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari orang tua (ayah dan ibu) dan anak-anak. (Suharbayu, 2017, hlm. 9). Penilaian variabel lingkungan keluarga dalam penelitian ini menggunakan indikator yang terdiri dari cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan.
3. Mata kuliah kewirausahaan merupakan salah satu jenis mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi dengan tujuan memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan kepada mahasiswa. (Nurjanah, 2020, hlm. 24). Penilaian variabel mata kuliah kewirausahaan dalam penelitian ini menggunakan indikator yang terdiri dari menciptakan keinginan berwirausaha, menambah wawasan, dan peka terhadap peluang bisnis.
4. Keputusan berwirausaha adalah langkah pertama yang diambil sebelum memulai aksi atau tindakan dalam berwirausaha. (Saifudin, 2016, hlm. 27). Dalam konteks penelitian ini, keputusan berwirausaha yang dimaksud adalah keputusan yang diambil oleh mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin untuk berwirausaha. Penilaian variabel keputusan berwirausaha dalam penelitian ini

menggunakan indikator yang terdiri dari kemauan dan kemampuan, tekad yang kuat dan kerja keras, serta kesempatan dan peluang.

F. Penelitian Terdahulu

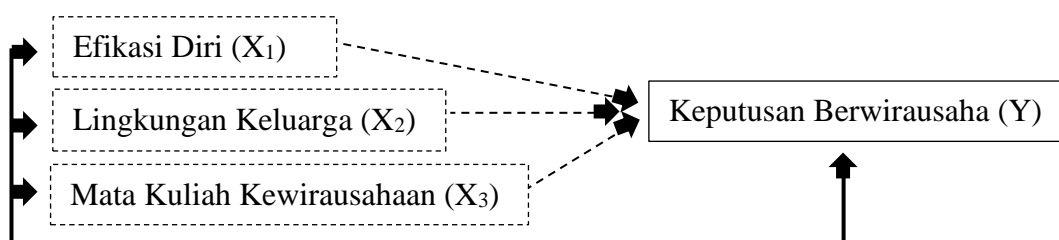
1. Penelitian yang dilakukan oleh Tanti Prita Hapsari dan Siti Salima (2023) dengan judul *Efikasi Diri Generasi Milenial dan Keputusan Berwirausaha di Bidang Ekonomi Kreatif*. Penelitian terdahulu ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap keputusan generasi milenial untuk terlibat dalam wirausaha di sektor ekonomi kreatif. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel independen dan objek penelitian yang digunakan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu hanyalah efikasi diri dan objek penelitiannya adalah generasi milenial. Sedangkan variabel independen yang peneliti gunakan adalah efikasi diri, lingkungan keluarga, dan mata kuliah kewirausahaan serta yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan efikasi diri sebagai variabel independen dan keputusan kewirausahaan sebagai variabel dependen.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurudin (2017) dengan judul *Pengaruh Minat dan Lingkungan Keluarga terhadap Keputusan Wanita Muslim Berwirausaha*. Penelitian terdahulu ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa

minat (X1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita muslim berwirausaha dengan nilai $p\text{-value}$ (sig) = 0,048 < 0,05. Begitu juga variabel lingkungan keluarga (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan wanita muslim berwirausaha, hal ini ditunjukkan dengan $p\text{-value}$ (sig) = 0,004 < 0,05. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel independen dan objek penelitian yang digunakan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah minat dan lingkungan keluarga serta yang menjadi objek penelitian adalah wanita muslim. Sedangkan variabel independen yang peneliti gunakan adalah efikasi diri, lingkungan keluarga, dan mata kuliah kewirausahaan serta yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan efikasi diri sebagai variabel independen dan keputusan berwirausaha sebagai variabel dependen.



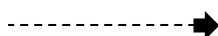

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Friskawati (2018) dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Yogyakarta*. Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian sosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian terdahulu diperoleh kesimpulan bahwa: (1) pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,008 < 0,05, (2) praktik kewirausahaan berpengaruh positif

terhadap pengambilan keputusan berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, (3) pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel independen yang digunakan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah pembelajaran kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan. Sedangkan variabel independen yang peneliti gunakan adalah efikasi diri, lingkungan keluarga, dan mata kuliah kewirausahaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen, keputusan berwirausaha sebagai variabel dependen dan mahasiswa sebagai objek penelitian.

G. Kerangka Pikir



Keterangan:

- | | | |
|---|---|--------------------------|
|  | : | Variabel independen |
|  | : | Variabel dependen |
|  | : | Pengaruh secara parsial |
|  | : | Pengaruh secara simultan |

H. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang digunakan untuk mengemukakan dugaan atau tebakan tentang fenomena yang diamati dengan tujuan memahaminya.

Dalam konteks penelitian ini, berikut adalah hipotesis yang digunakan:

1. Hipotesis Simultan

H_0 : Efikasi diri, lingkungan keluarga, dan mata kuliah kewirausahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap keputusan mahasiswa jurusan ekonomi syariah UIN Antasari Banjarmasin untuk berwirausaha.

H_1 : Efikasi diri, lingkungan keluarga, dan mata kuliah kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan mahasiswa jurusan ekonomi syariah UIN Antasari Banjarmasin untuk berwirausaha.

2. Hipotesis Parsial

H_0 : Efikasi diri, lingkungan keluarga, dan mata kuliah kewirausahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan mahasiswa jurusan ekonomi syariah UIN Antasari Banjarmasin untuk berwirausaha.

H_1 : Efikasi diri, lingkungan keluarga, dan mata kuliah kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan mahasiswa jurusan ekonomi syariah UIN Antasari Banjarmasin untuk berwirausaha.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan memberikan ikhtisar yang terstruktur tentang penelitian yang dilakukan, disusunlah tata cara atau sistematisasi penelitian berikut ini:

Bab I Pendahuluan terdiri dari beberapa bagian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kerangka pemikiran, hipotesis, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori berisi informasi yang relevan mengenai beberapa teori yang terkait dengan topik penelitian dan akan digunakan sebagai dasar analisis. Teori-teori tersebut meliputi efikasi diri, lingkungan keluarga, mata kuliah kewirausahaan, dan teori keputusan berwirausaha.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan secara rinci mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel yang akan diteliti, sumber dan data yang digunakan, desain pengukuran yang akan diterapkan, instrumen penelitian yang digunakan, teknik pengolahan data yang akan dilakukan, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi dan analisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan oleh peneliti sebagai pertimbangan bagi pihak terkait.